

Pengembangan UMKM Desa di Petanglong

Nikolaus Ageng Prathama¹, Bagus Nuari Priambudi², Cahya Setya Utama³
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, Jalan Gubernur Mochtar Tembalang¹
Email: nikolausagengp@lecturer.undip.ac.id

Received 2 March 2025; Revised 27 March 2025; Accepted for Publication 27 March 2025; Published 30 May 2025

Abstract — *Community service related to the development of Petanglong Village MSMEs aims to increase the productivity and existence of MSMEs in Tumbrep and Tanjungkulon Village. The methods applied in this activity include observation and technical discussion, technical training and handover of production equipment, as well as the implementation of Thematic KKN activities and Work Exhibitions. As a result, MSME partners appreciate this community service activity. The motivation of partners to apply insights from the training is quite high. In addition, partners also feel that attention is still given by the community service team through continuous monitoring and interaction.*

Keywords — MSME, Petanglong, Thematic KKN

Abstrak—Pengabdian mengenai pengembangan UMKM Desa di Petanglong bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan eksistensi UMKM di Desa Tumbrep serta Tanjungkulon. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini antara lain observasi dan diskusi teknis, pelatihan teknis dan penyerahan peralatan produksi, serta pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik dan Gelar Karya. Hasilnya, para mitra UMKM mengapresiasi kegiatan pengabdian ini. Motivasi para mitra untuk menerapkan insight dari pelatihan cukup tinggi. Selain itu, para mitra juga merasa bahwa perhatian masih diberikan oleh tim pengabdian melalui monitoring dan interaksi berkelanjutan.

Kata Kunci—UMKM, Petanglong, KKN Tematik

I. PENDAHULUAN

Petanglong merupakan konsep ekonomi kemasyarakatan yang berasal dari sinergi positif antara pemerintah daerah di Kabupaten Pekalongan dan Batang untuk mengintegrasikan serta meningkatkan potensi ekonomi kewilayahan yang memiliki kultur hampir sama. Pengusaha memiliki peran yang penting sebagai aktor penggerak ekonomi kemasyarakatan. Petanglong memiliki sejumlah pengusaha dalam level Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup dinamis. Salah satu keunggulan UMKM yaitu berperan aktif dalam mengurangi masalah pengangguran atau penyerapan sektor tenaga kerja lokal [1]. Selain itu, UMKM juga berkontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi, karena jumlah UMKM mencapai 99 persen dari seluruh total unit usaha secara nasional [2].

Pengusaha UMKM di wilayah Kabupaten Pekalongan dan Batang memiliki varian komoditas yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis. Mereka memiliki akses sumber bahan baku yang mampu untuk mendukung kegiatan produksi seperti pisang dan singkong.

Sebagai desa yang menghasilkan tanaman pisang serta singkong, Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dan Desa Tanjung Kulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan memiliki sejumlah pengusaha yang

tergabung dalam kelompok UMKM, yang menghasilkan produk olahan pisang dan singkong. Kedua varietas komoditas ini memiliki jumlah ketersediaan bahan yang cukup banyak, sehingga harga bahan mentah masih tergolong murah, sekitar Rp 2.000,-. Oleh karena itu, aktivitas produksi yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM ini memiliki potensi untuk berkembang.

Dalam konteks nutrisi, pisang [3] dan singkong [4] memiliki sejumlah manfaat bagi tubuh manusia. Selain itu, pisang dan singkong juga dapat menjadi bahan baku olahan untuk jenis makanan lainnya (produk turunan).

Pada sisi yang berbeda, sejumlah pengusaha masih memiliki kendala mendasar, yaitu keterbatasan peralatan produksi dan pengetahuan tentang *marketing skill*. Kasus keterbatasan peralatan produksi dan *marketing skill* ditemukan di Kabupaten Batang. Sementara kasus yang terjadi di Kabupaten Pekalongan lebih menonjol pada keterbatasan pengetahuan *marketing skill*.

Pertama, permasalahan pada keterbatasan peralatan produksi ini berkorelasi dengan tingkat penjualan yang relatif masih rendah (belum mampu produksi setiap hari). Penjualan berdasarkan pesanan khusus atau *ready stock* di beberapa kios pasar tradisional terdekat yang telah habis. Peralatan produksi masih menggunakan peralatan dapur sehari-hari yang dioptimalkan penggunaannya, sehingga aktivitas produksi belum terfokus. Selain itu, tampilan produk keripik masih mengandung minyak goreng yang terkesan basah.

Menurut pandangan Putra dan Nadliroh, kualitas keripik terdiri dari bentuk potongan, tingkat renyah, dan orisinalitas rasa [5]. Oleh karena itu, ketiga aspek ini perlu untuk diperhatikan para pengusaha keripik.

Kedua, permasalahan wilayah penjualan yang masih terbatas di sekitar wilayah produksi (pesanan khusus dan pasar tradisional terdekat). Para pengusaha ini memiliki keterbatasan untuk menjangkau wilayah lain yang lebih luas, sehingga tingkat penjualan masih belum berkembang.

Ketiga, kendala mengenai *marketing skill* juga masih menonjol. Mulai dari *packaging* yang masih menggunakan jenis bahan relatif tipis dan kurang menarik, tampaknya juga menjadi kendala yang berarti. Kemasan plastik yang tipis mendorong kemungkinan mudah rusak atau sobek [6]. *Packaging* atau pengemasan menjadi salah satu faktor penting dalam bisnis makanan [7].

Gambar 1. Observasi *Packaging* Sederhana Produk

II. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian ini, metode yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahap selama 2 tahun (2023-2024), yaitu observasi dan diskusi teknis, pelatihan teknis dan penyerahan peralatan produksi kepada mitra, serta pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan Gelar Karya.

A. Observasi dan Diskusi Teknis

Kegiatan ini berisi wawancara, pengamatan situasi desa, dan diskusi mengenai sejumlah permasalahan yang dialami oleh para pengusaha UMKM keripik.

B. Pelatihan Teknis dan Penyerahan Peralatan Produksi Mitra

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai *marketing skill*, termasuk memberikan modul dan *software* khusus yang dapat digunakan oleh para pengusaha UMKM dalam aktivitas *digital marketing* mereka. Selain itu, para pengusaha juga memperoleh pengetahuan mengenai jenis plastik untuk *packaging* yang memberikan nilai jual lebih dan memperoleh dukungan peningkatan peralatan produksi berupa *blower* api dan mesin *spinner* peniris minyak.

C. Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik dan Gelar Karya 2024

Secara khusus, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dilaksanakan di Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini memiliki tujuan khusus untuk membantu aktivitas UMKM di wilayah tersebut, terutama pengusaha keripik pisang dan singkong. Selain itu, publikasi media juga dilakukan untuk menyebarkan informasi mengenai keberadaan pengusaha keripik singkong dan pisang secara khusus, serta potensi-potensi ekonomi lainnya secara umum, kepada publik yang lebih luas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang [8] dan Desa Tanjungkulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan [9] menjadi wilayah sasaran kegiatan pengabdian ini dengan 5 mitra utama, karena berada di sekitar kampus Universitas Diponegoro yang terdapat di luar kampus utama Semarang, yaitu di Batang dan Pekalongan.

1. Kegiatan Observasi dan Diskusi Teknis

Kegiatan ini dilaksanakan pada masing-masing tempat usaha mitra, sehingga tim pengabdian dapat

melakukan pengamatan secara langsung di tempat produksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan sejumlah kendala mendasar (*basic problem*) yang dialami pengusaha makanan ringan. Kendala-kendala yang muncul dari tahap produksi hingga pemasaran (*marketing*) muncul dalam kegiatan ini, karena wawancara bersifat informal.



Gambar 2. Proses Pemotongan Pisang



Gambar 3. Proses Penjemuran Pisang



Gambar 4. Proses Penggorengan Singkong

2. Pelatihan Teknis dan Penyerahan Peralatan Produksi Mitra

Secara dominan, kegiatan ini berlangsung dengan mengoptimalkan gedung kampus Universitas Diponegoro di Batang dan Pekalongan. Kebutuhan peralatan dan jaringan internet yang stabil untuk menopang kelancaran kegiatan ini menjadi faktor utama dalam pemilihan tempat untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 5. Diskusi Mengenai Jenis *Packaging*



Gambar 6. Diskusi Mengenai *Marketing Skill*



Gambar 7. Jenis Plastik *Packaging* yang Telah Diganti



Gambar 8. Perubahan Jenis Plastik *Packaging* Produk

Terkait dengan jenis plastik untuk *packaging*, Yong Xie menegaskan bahwa *packaging* merupakan elemen penting untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan [10]. Masih berkaitan dengan *packaging*, desain produk juga menjadi faktor pendukung dalam proses pengemasan produk. Secara

husus, Emelia Delaney menambahkan bahwa desain produk telah teridentifikasi sebagai faktor berpengaruh dalam pengembangan produk baru secara signifikan [11].



Gambar 9. Penyerahan Peralatan Produksi Kepada Mitra

Penggunaan alat produksi yang lebih berkualitas, diperlukan para pelaku UMKM untuk meningkatkan jumlah kuantitas dan kualitas produk, sehingga dapat menjangkau segmentasi pasar yang lebih bervariasi. Terkait dengan alat produksi, Supriyadi menjelaskan bahwa alat produksi sederhana dapat menghambat pertumbuhan produksi UMKM [12]. Selain itu, pada sisi lain, peningkatan alat produksi mendorong adanya efisiensi waktu [13]. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan bantuan berupa mesin *spinner* peniris minyak dan *blower* api untuk mendorong peningkatan produksi mitra, yang diserahkan secara langsung kepada mitra.

Pada perkembangannya, tim pengabdian juga berupaya mendorong para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan peran teknologi internet dengan melakukan aktivitas *marketing* pada *ecommerce* seperti Shopee dan Tokopedia. Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM [14]. Kepemilikan *smartphone* oleh pelaku UMKM dan adanya jaringan internet yang stabil pada Desa Tumbrep dan Tanjungkulon, merupakan infrastruktur yang penting dalam mendorong kelancaran aktivitas ini.

3. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan Gelar Karya 2024

. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tanjungkulon Kecamatan Kaje Kabupaten Pekalongan sejak bulan November 2023 hingga Desember 2023. Kegiatan KKN Tematik diikuti oleh sepuluh orang mahasiswa lintas fakultas di Universitas Diponegoro. Selama pelaksanaan kegiatan KKN Tematik, para mahasiswa diarahkan untuk menemukan berbagai kendala yang dialami oleh warga desa dan pengusaha UMKM. Selain itu, diskusi dan bimbingan secara berkala juga dilaksanakan dengan dosen pembimbing untuk mengarahkan kegiatan KKN menjadi semakin bernilai bagi warga Tanjungkulon.



Gambar 10. Keberangkatan Tim KKN Tematik



Gambar 11. Tim KKN Tematik dengan Pengusaha UMKM



Gambar 12. Diskusi Tim KKN-Tematik dengan Dosen

Pada proses pelaksanaan kegiatan, para tim mahasiswa berkontribusi aktif membantu warga dan pengusaha UMKM yang mengalami sejumlah kendala dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Terkait dengan publikasi di media, tim KKN-T mengkombinasikan peran portal berita *online* (Suara Merdeka dan RMOL) dengan *platform* media *online* yang memiliki tingkat popularitas cukup tinggi (campusnesia.co.id, wirausahanesia.com, GNFI, dan Loetju.id).

Pemilihan media berbasis *online* berdasarkan pada aspek kemudahan dan *borderless* daripada media televisi yang memiliki prosedur lebih ketat dalam proses *gatekeeping* berita [15]. Secara konseptual, berita yang disebarkan dalam konteks komunikasi massa, dapat mendorong munculnya efek psikologis bagi audiens [16]. Strategi ini dimaksudkan untuk mencapai audiens yang beragam (lintas generasi), sehingga eksistensi Desa Tanjungkulon mengalami peningkatan.



Gambar 13. Dialog Tim KKN-T dengan Perangkat Desa dan Warga di Balai Desa

Setelah kegiatan KKN-Tematik dinyatakan selesai, agenda berikutnya adalah menyelenggarakan Gelar Karya sebagai bentuk pertanggungjawaban tim KKN-Tematik kepada Universitas Diponegoro dan para *stakeholder*. Sejumlah *stakeholder* yang diundang, berpartisipasi dengan menghadiri acara ini pada bulan Februari 2024.



Gambar 14. Pelaksanaan Gelar Karya KKN-Tematik 2024

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mengenai Pengembangan UMKM Desa Di Petanglong ini dilaksanakan pada tahun 2023 hingga 2024. Sejumlah simpulan yang telah dirumuskan antara lain :

1. Para pelaku UMKM, terutama pengusaha Keripik Pisang dan Singkong di Desa Tumbrep serta Tanjungkulon mengapresiasi kontribusi aktif yang dilakukan oleh tim akademisi Universitas Diponegoro melalui rangkaian kegiatan pengabdian.
2. Motivasi untuk meningkatkan produktivitas bisnis para pelaku UMKM terlihat dari antusiasme mereka menerapkan sejumlah *insight* yang diperoleh dari kegiatan pengabdian.
3. Penerapan seluruh metode pengabdian yang ditambah dengan *monitoring* serta interaksi berkelanjutan, semakin meningkatkan optimisme para pelaku bisnis UMKM.
4. Kendala hanya muncul dalam fase awal peralihan teknik konvensional bisnis menuju teknik bisnis berbasis digital, yang dialami oleh dua orang mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menghaturkan terima kasih kepada para pelaku UMKM di Desa Tumbrep dan Tanjungkulon yang telah menjadi mitra strategis secara berkelanjutan. Selain itu, tim pengabdian juga menghaturkan terima kasih atas dukungan Pimpinan Universitas Diponegoro, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Pimpinan Badan Pengelola Kampus di luar Kampus Utama, Sekolah Vokasi, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, rekan-rekan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang telah berkontribusi aktif demi berjalannya rangkaian kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Dahlan, "PERAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)".
- [2] Y. M. Pratama *et al.*, "Pelatihan Akuntansi UMKM Berbasis Excel kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Atma Inovasia*, vol. 3, no. 6, pp. 525–529, Nov. 2023, doi: 10.24002/jai.v3i6.7873.
- [3] V. Y. Dharomesz, "Potensi Branding Keripik Pisang di Desa Sambirejo Kapanewon Ngawen Kabupaten Gunung Kidul," *J. Atma Inovasia*, vol. 3, no. 6, pp. 535–540, Nov. 2023, doi: 10.24002/jai.v3i6.5933.
- [4] S. E. Subitmele, "17 Manfaat Singkong Bagi Kesehatan, Ketahui Kandungan Gizinya," *liputan6.com*, Jakarta, Feb. 27, 2023.
- [5] H. K. Putra and K. Nadliroh, "Rancang Bangun Mesin Pengiris Pisang Dengan Kapasitas 120Kg/Jam," in *Prosiding Semnas Inotek*, Kediri: UNP Kediri, pp. 269–274.
- [6] C. D. Kumianingtyas, "Optimalisasi Strategi Pemasaran Gula Jawa di UMKM Gula Merah Leugit Padukuhan Kabrokan Kulon," *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 1, pp. 13–16, Jan. 2024, doi: 10.24002/jai.v4i1.7813.
- [7] Lindayani, L. Hartajanie, Dyah Wulandari, and Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak, "Packaging Design dan Manajemen Kas Akselerasi Penetrasi Pasar dan Penjualan Klaster Pangan UMKM Srandol Kota Semarang," *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 4, pp. 126–131, Jul. 2024, doi: 10.24002/jai.v4i4.8263.
- [8] N. Ageng Prathama, Rukti Rumekar, Mj Rizqon Hasani, Ropinov Saputro, Erika Celindia, and Heru Anisa Agustiani, "Pelatihan Instagram Bisnis Pengusaha Muda Desa Tumbrep Kabupaten Batang," *J. Atma Inovasia*, vol. 3, no. 2, pp. 148–152, Mar. 2023, doi: 10.24002/jai.v3i2.6976.
- [9] D. A. Puspasari, B. N. Priambudi, and R. Susanti, "Pengembangan Keterampilan Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Guna Mewujudkan Kawasan Bersih dan Hijau di Desa Tanjungkulon Kabupaten Pekalongan," *Kreat. J. Community Empower.*, vol. 2, no. 3, pp. 356–364, Dec. 2023, doi: 10.33369/kreativasi.v2i3.31318.
- [10] Y. Xie, Y. Gao, S. Zhang, H. Bai, and Z. Liu, "Sustainability Evaluation of Product Packaging System with a Three-Stage Network Data Envelopment Analysis Methodology," *Appl. Sci.*, vol. 9, no. 2, p. 246, Jan. 2019, doi: 10.3390/app9020246.
- [11] E. Delaney, W. Liu, Z. Zhu, Y. Xu, and J. S. Dai, "The investigation of environmental sustainability within product design: a critical review," *Des. Sci.*, vol. 8, p. e15, 2022, doi: 10.1017/dsj.2022.11.
- [12] S. Supriyadi *et al.*, "Pendampingan Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mie," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 7, no. 2, pp. 309–314, Aug. 2023, doi: 10.30656/jpmwp.v7i2.6478.
- [13] A. Nalhadi *et al.*, "Pendampingan UMKM 'Nur Lia' Dalam Meningkatkan Produktivitas Produksi Keripik Pisang," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 213–218, Nov. 2022.
- [14] I. G. B. Wijaya, I. M. N. O. Mahardika, N. P. A. Aryawati, I. S. K. Negara, and N. N. S. A. Yanti, "Pengembangan Usaha Kerajinan Ingke Melalui Pelatihan Pemasaran Modern (E-Marketing) dan Pembentukan Kelompok Usaha," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 125–130, Apr. 2022, doi: 10.30656/jpmwp.v6i2.3974.
- [15] J. Willis, *The media effect: how the news influences politics and government*, 1. publ. in Democracy and the news. Westport, Conn. London: Praeger, 2007.
- [16] E. Ardianto, L. Komala, and S. Karlinah, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.

PENULIS

Nikolaus Ageng Prathama, prodi Hubungan Masyarakat, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro Semarang.



Bagus Nuari Priambudi, prodi PWK, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro Semarang.



Cahya Setya Utama, prodi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro Semarang.

